

**INTERAKSI SOSIAL LANSIA DALAM
KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI DESA KARANG JAMBU
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
MU'ALIM
NIM.1323101031**

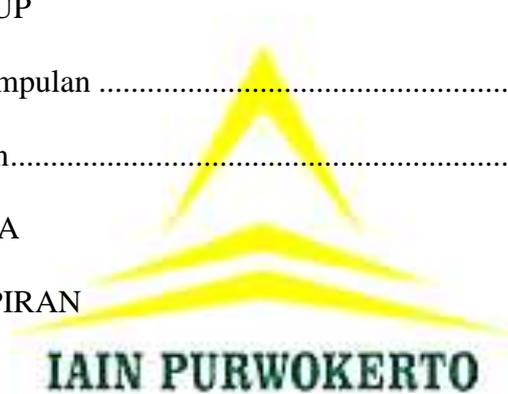
**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 9 |
| E. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Konsep Dasar Lansia..... | 15 |
| 1. Pengertian Interaksi Sosial | 15 |
| 2. Sarat Terjadinya Interaksi Sosial..... | 18 |
| 3. Faktor-Faktor Yang Mendasari Interaksi Sosial..... | 20 |

| | | |
|---------|--|----|
| 4. | Faktor Penghambat Interaksi Sosial | 22 |
| 5. | Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial | 23 |
| B. | Konsep Dasar Lansia..... | 30 |
| 1. | Definisi Lansia..... | 30 |
| 2. | Batasan-Batasan Lanjut Usia..... | 31 |
| 3. | Ciri-Ciri Lanjut Usia..... | 32 |
| 4. | Perubahan-Perubahan Yang Terjadi Pada Lansia | 34 |
| C. | Konsep Dasar Posyandu Lansia | 35 |
| 1. | Pengertian Posyandu Lansia | 35 |
| 2. | Tujuan Posyandu Lansia | 36 |
| 3. | Manfaat Posyandu Lansia | 36 |
| 4. | Sasaran Posyandu Lansia | 37 |
| 5. | Mekanisme Pelayanan Posyandu Lansia..... | 37 |
| 6. | Bentuk Pelayanan Posyandu Lansia..... | 38 |
| 7. | Layanan Keagamaan Bagi Lansia | 40 |
| | | |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| A. | Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. | Lokasi Dan Waktu Pengumpulan Data | 42 |
| C. | Objek Dan Subjek Penelitian | 43 |
| D. | Metode Pengumpulan Data | 44 |
| D. | Analisi Data..... | 46 |
| | | |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Posyandu Lansia Lestari Utami 5..... | 49 |
| 1. Letak Geografis | 49 |
| 2. Sejarah Berdirinya Posyandu Lansia Lestari Utami 5 | 49 |
| 3. Sarana Dan Pemasaran | 50 |
| B. Pembahasan Dan Analisis Data | 51 |
| 1. Deskripsi Informan..... | 51 |
| 2. Interaksi Sosial Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia | 54 |
| 3. Layanan Keagamaan Bagi Lansia..... | 75 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran..... | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia akan mengalami sebuah fase kehidupan yang alami, mulai dari bayi kecil kemudian tumbuh menjadi seorang anak yang akan terus bertumbuh dan akhirnya menjadi orang tua. Dipenghujung hidupnya, orang akan menemui usia tua. Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu sesuatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, dia sering melihat masa lalunya biasanya dengan penuh penyesalan dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.¹

Lansia merupakan seseorang yang sudah berumur diatas 60 tahun. Secara biologis, lansia mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat secara nyata pada perubahan-perubahan fisik dan mentalnya. Proses ini terjadi secara alami yang tidak dapat dihindari dan berjalan secara terus menerus. Semakin bertambahnya usia seseorang, beberapa fungsi vital dalam tubuh ikut mengalami kemunduran fungsional. Pendengaran mulai menurun, penglihatan kabur, dan kekuatan fisiknya pun mulai melemah, kenyataan itulah yang dialami oleh orang yang sudah masuk lanjut usia.²

¹Elisabt & Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 380.

²Nugroho, *Pengembangan Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 35.

Masa lanjut usia adalah masa dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan tenang dengan penuh kasih sayang. Pada kenyataannya tidak semua lanjut usia mendapatkannya. Berbagai persoalan hidup yang menimpa lanjut usia sepanjang hayatnya seperti merasa di asingkan sehingga tidak berguna, kurang mendapat perhatian sehingga mereka berpikir bahwa dirinya tidak berguna lagi dan hanya menjadi beban bagi orang di sekelilingnya.

Periode selama usia lanjut, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap dan pada waktu kompensasi terhadap penurunan ini dapat dilakukan, di kenal sebagai "*senescence*" yaitu masa proses menjadi tua. Seseorang akan menjadi semakin tua pada usia limapuluh atau tidak sampai mencapai awal atau akhir usia enam puluh, tergantung pada laju kemunduran. Pemunduran itu sebagian datang dari fisik dan sebagian lagi dari faktor psikologis. Penyebab penyebab fisik kemunduran ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karna penyakit khusus tapi karna proses menua. Kemunduran dapat juga mempunyai penyebab psikologis. Sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan dan kehidupan pada umumnya dapat menuju ke keadan uzur, karna terjadi perubahan pada lapisan otak. Akibatnya orang menurun secara fisik dan mental dan mungkin akan segera mati bagaimana seseorang mengatasi ketegangan dan stres hidup akan mempengaruhi laju kemunduran itu. Hal itu bisa di minimalisir dengan

adanya kegiatan diantaranya aktifitas fisik, stimulasi kognitif / mental dan interaksi sosial.

Interaksi sosial memainkan peranan sangat penting pada kehidupan lansia. Kondisi kesepian dan terisolasi secara sosial akan menjadi faktor yang berpengaruh bagi kesehatan. Sejumlah penelitian telah mengaitkan antara kesepian dan isolasi sosial dengan peningkatan risiko kematian. Andrew Steptoe pada University College London mengatakan isolasi sosial berarti terbatasnya, atau malah tidak ada sama sekali, hubungan dengan teman dan keluarga, atau keterlibatan dalam perkumpulan organisasi atau olahraga. "Padahal kesepian adalah pengalaman yang lebih subyektif berkaitan perasaan seseorang mengenai persahabatan atau merasa ditinggalkan".³ Sebuah studi menemukan bahwa dengan menjadi bagian dari jaringan sosial, hal ini akan berdampak pada lamanya masa hidup.⁴

IAIN PURWOKERTO

Menurut H. Bonner dalam buku psikologi sosial memberikan rumusan interaksi sosial sebagai berikut: interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁵

Interaksi sosial pada lansia dijelaskan oleh Schulz & Allen melalui teori panjang umur berdasarkan jaringan sosial bahwa interaksi sosial

³Andrew, Steptoe, dkk, "Optimism and Recovery After Acute Coronary Syndrome: A Clinical Cohort Study", (the American Psychosomatic Society. Unauthorized reproduction of this article is prohibited). *Psychosomatic Medicine*, Vol. 77. Page 311-318.

⁴House, Landis & Umberson, "Structures and processes of sosial support", (survey research center and departemen of sosiology, university of michigan, box 1248, ann arbor, michigan 48106), *Annual reviw of sosiology*. Vol. 14. Page 293.

⁵Abu, Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 54.

memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kesehatan dan usia lanjut.⁶ Berdasarkan hasil penelitian selama sembilan tahun ini tampak bahwa manusia yang menjaga hubungan sosial memiliki tingkat kematian yang lebih rendah dibandingkan dengan seseorang yang kurang bersosialisasi atau seseorang yang telah berhenti dari keterlibatan aktivitas personal.

Menurut Freud manusia memiliki *super-ego* yang terdiri atas hati nurani, norma-norma, dan cita-cita pribadi yang tidak mungkin terbentuk dan berkembang tanpa manusia itu bergaul dengan manusia lainnya.⁷ Sudah jelas bahwa tanpa pergaulan sosial manusia tidak dapat berkembang sebagai manusia seutuhnya, maka perlu adanya interaksi sosial pada lansia. Berkurangnya interaksi sosial pada lanjut usia dapat menyebabkan perasaan terisolir, perasaan tidak berguna sehingga lanjut usia menyendiri atau mengalami isolasi sosial. Kaplan dan Saddock menyatakan bahwa seseorang yang menginjak lanjut usia akan semakin meningkat perasaan isolasinya dan kondisi ini rentan terhadap tingkat kesehatannya.⁸

Didalam Undang-undang nomor. 23 tahun 1992 pasal 19 tentang kesehatan lanjutusia dan peraturan pemerintah Nomor. 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia.⁹ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut menekankan pentingnya upaya

⁶Schulz-Allen, M.F. *Aging and Human Longevity*. (Switzerland: Institution Universitaires Geriatric, 1997). hal. 12.

⁷Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2004), hal. 27.

⁸Kaplan & Saddock, *Sinopsis Psikiatri Jilid 1*. Edisi Ke-7. Terjemah Widjaya Kusuma, (Jakarta: Bina Putra Aksara, 1997), hal. 86.

⁹Indang Trihandini, "Potret Buram Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia," (Staf Pengajar Departemen Biostatistik Fakultas Kesehatan) dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol.1 No.5.

memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuan usia lanjut agar tetap mandiri dan produktif. Dengan diberlakukannya Undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut menegaskan komitmen Indonesia untuk menjamin dan melindungi lanjut usia. Pemerintah RI melalui Departemen Kesehatan telah mengembangkan berbagai kebijakan, program dan kegiatan yang dapat menunjang derajat kesehatan lanjut usia.

Untuk mewujudkan kebijakan dan program kesehatan bagi lanjut usia pemerintah Kabupaten Purbalingga mencanangkan pelayanan pada Lansia yaitu mulai dari jenjang Posyandu Lansia ditingkat masyarakat, pelayanan kesehatan ditingkat dasar yaitu Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan yaitu Rumah Sakit. Sebagai pelayanan ditingkat masyarakat, Posyandu Lansia memiliki arti penting. Sama halnya dengan Posyandu Balita, Posyandu Lansia juga merupakan suatu kegiatan kesehatan dasar untuk para Lansia yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Jadi, Posyandu Lansia merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat dibidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Oleh sebab itulah pemerintah Kabupaten Purbalingga mencanangkan posyandu lansia pada setiap kelurahan di tiap-tiap kecamatan, salah satunya adalah Posyandu Lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Karang jambu, Kecamatan Karang jambu.

Keberadaan layanan kesehatan ataupun organisasi seperti ini sangatlah membantu para lansia dalam meningkatkan derajat kesehatannya. Walaupun dalam masyarakat mereka masih dipandang lemah dengan keadaan yang

mereka miliki, tetapi mereka tidak terpuruk dengan keadaan tersebut. Mereka berusaha semangat dalam menjalani kehidupan yang dimiliki, salah satunya dengan terus berjuang memperbaiki kesehatan lewat layanan kesehatan posyandu lansia yang menjadi organisasi bagi mereka. Mereka dapat berkumpul berbagi ilmu dan berbagi cerita serta pengalaman dengan sesama teman lansia.

Didalam posyandu lanjut usia, disamping mendapatkan pelayanan kesehatan, lansia juga diberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, ketrampilan, olahraga, dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan pada lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu mereka dapat beraktifitas dan mengembangka potensi diri. Menurut ibu sisutimur (ketua posyandu lansia lestari utami 5),¹⁰ menyatakan bahwa pelayanan keagamaan perlu dilakukan untuk usia lanjut, karena kegiatan keagamaan memberikan perasaan tenteram, pasrah, berserah diri ,rasa nyaman bagi usia lanjut karena merasa dekat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan wawancara awal dengan lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Karang Jambu Kabupaten Purbalingga, diketahui bernama mbah tirtarejo 70 tahun dan ibu kartini 55 tahun, menyatakan hal yang sama.¹¹ Didapatkan hasil bahwa setelah mengikuti posyandu lansia Mereka merasa tidak ada beban karena setiap ada masalah

¹⁰Wawancara dengan ibu sisutimur pada tanggal 17 November 2017. Di Desa Karang Jambu Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga.

¹¹Wawancara dengan mbah tirtarejo dan ibu kartini , pada tanggal 26 Desember 2016. Di Desa Karang Jambu Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga.

dapat bercerita kepada bidan yang ada di posyandu apabila masalah kesehatan, dan juga kepada teman sebaya mereka, dengan berbagi, beraktifitas, berinteraksi dengan lingkungan yang ada di posyandu. Dengan begitu mereka merasa puas dengan kehidupan mereka dan dapat menjaga kesehatan mereka baik secara fisik maupun mental. Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana bentuk interaksi sosial lansia dalam kegiatan posyandu lansia di desa Karang Jambu Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu: “Bagaimana bentuk interaksi sosial lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Karang Jambu Purbalingga?”.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan bagaimana bentuk interaksi sosial lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Karang Jambu Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan tentang kesehatan mental khususnya tentang lanjut usia. Dengan mengetahui interaksi sosial pada lansia di dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia diharapkan dapat menjadi informasi kepada pelaksanaan posyandu untuk meningkatkan layanan yang ada di posyandu lansia.
- 2) Dapat memberikan pengertian tentang pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

- 2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang interaksi sosial dalam masyarakat, khususnya mengenai interaksi sosial yang terjadi antar sesama lansia di dalam posyandu lansia desa karang jambu purbalingga.

- 3) Bagi Posyandu Lansia

Sebagai masukan dan koreksi dalam memperbaiki program yang ada di dalam kegiatan posyandu lansia.

- 4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi lansia yang ada di desa karang jambu khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tentang interaksi sosial antar sesama lansia dalam kegiatan posyandu lansia.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis kemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Didalam Penelitian yang dilakukan oleh Dyan Ririhirawat, yang berjudul "Interaksi Sosial Antara anak dan Orang Tua Pada UPT Panti Sosial Tresna Werdha "Mulia Dharma" Pemerintah Kabupaten Kubu Raya" tahun 2014. yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya intensitas kunjungan anak kepada orang tua yang berada di panti sosial tersebut, dan adanya disharmoni hubungan orang tua dan anak. Masalah pada penelitian ini dirumuskan "Bagaimanakah Interaksi Sosial Antara anak dan Orang Tua Pada UPT Panti Sosial Tresna Werdha "Mulia Dharma" Pemerintah Kabupaten Kubu Raya?". Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mendiskripsikan pola interaksi sosial antara anak dan orang tua pada UPT Panti Sosial Tresna Werdha "Mulia Dharma" Pemerintah Kabupaten Kubu Raya.¹²

Adapun perbedaan dengan penelitian atau skripsi penulis, yaitu penulis mendeskripsikan proses interaksi sosial lansia yang berada dalam kegiatan posyandu lansia, berbeda dengan sodari Dyan Ririhirawat yang

¹²Dyan Ririhirawati, "Interaksi Sosial Antara Anak Dan Orang Tua Pada Unit Pelaksana Teknis (Upt) Panti Sosial Tresna Werdha "Mulia Dharma" Pemerintah Kabupaten Kubu Raya" Prodi Ilmu Sosiatri FISIP Universitas Tanjungpura Pontia Sociodev, *Jurnal=- S-1 Ilmu Sosiatri, Volume 3, Nomor 3, November 2014. Dalam <http://jurnafis.untan.ac.id>. Di akses pada tanggal 3 mei 2017.*

mendeskripsikan tentang pola interaksi sosial antara anak dan orang tua pada UPT Panti Sosial Tresna Werdha “Mulia Dharma”.

Senajutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati R & Puspitawati I, dengan judul “Pengatasan Kesepian Pada Warakawuri di Usia Lanjut” tahun 2010. Dari penelitian tersebut menemukan hasil bahwa Lansia seringkali merasakan kesepian dalam hidupnya dikarenakan banyak hal. Kesepian dirasakan karena ketiadaan figur kasih sayang yang intim dari anak dan ketiadaan figur kasih sayang yang intim dari suami setelah suami subjek meninggal. Kesepian yang dirasakan seringkali mengganggu aktivitas sehari-hari penderita. Untuk itulah dibutuhkan pengatasan yang berguna dalam mengatasi kesepian yang sedang dirasakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesepian emosi, kesepian sementara, dan kesepian situasional adalah jenis kesepian yang biasa dirasakan oleh ketiga subjek penelitian.¹³

Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh sodari Rahmawati R & Puspitawati I, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengatasan kesepian yang dilakukan oleh warakawuri di masa usia lanjut sedangkan penelitian penulis adalah tentang bagaimana proses interaksi sosial itu sendiri yang ada dalam kegiatan posyandu lansia.

Di dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Martina, Budhi Wibhawa, & Meilanny Budiarti S yang berjudul “Interaksi Sosial Lansia di Badan Perlindungan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Cipari Dengan Keluarga 2013”. Adapun yang melatarbelakangi penelitian di BPSTW Pakutandang

¹³Rahmawati, R & Puspitawati, I, “Pengatasan Kesepian Pada Warakawuri di Usia Lanjut”, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, no 2, Juni 2010. 160-171. Dalam <http://repository.gunadarma.ac.id>. Di akses pada tanggal 3 mei 2017.

adalah interaksi sosial yang terjadi antara lansia dengan keluarga di panti jompo ada yang berjalan dengan baik dan ada pula yang tidak berjalan dengan baik. Interaksi yang berjalan dengan baik membuat lansia itu masih merasakan rasa kasih sayang dari keluarganya meskipun lansia tersebut tinggal di panti jompo. Berbeda dengan lansia yang tidak dapat berinteraksi dengan keluarganya, akan merasakan kesepian dan kesehatannya pun menurun.¹⁴

Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dari pola interaksi sosial. Penelitian yang dilakukan oleh sodari Ayu Martina dkk. adalah interaksi sosial yang terjadi antara lansia dengan keluarga di Badan Perlindungan Sosial Tresna Werdha, sedangkan penelitian penulis yaitu bagaimana interaksi sosial lansia yang terjadi didalam kegiatan posyandu lansia.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Christy Lidya Missah yang berjudul “Komunikasi Antar Pribadi Pada Orang Tua Lanjut Usia di Panti Werdha Rumah doa Kanaan tahun 2014”. Yaitu dengan fokus penelitian dan hasil penelitian sebagai berikut Aktivitas komunikasi antarpribadi yang berlangsung orang tua lanjut usia di Panti Werdha Rumah doa Kanaan. Aktivitas komunikasi antar pribadi pada orang tua lanjut usia ditempat ini yaitu lewat interaksi mereka dalam kegiatan ibadah, kelompok doa, dan waktu sharing kelompok. Bentuk komunikasi antarpribadi pada orang tua lanjut usia dengan sesama lansia lainnya dipengaruhi oleh pemaknaan simbol bahasa. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kaum lansia dapat mengutarakan

¹⁴Ayu Martina, “Interaksi Sosial Lansia di Badan Perlindungan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Cipari Dengan Keluarg”, dalam *Jurnal FISIP*, Vol. 3 no 1, 2016. 1-154. Dalam <http://fisip.unpad.ac.id>. Di akses pada tanggal 3 mei 2017.

perasaan, pikiran, maksud, dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain. Intinya.¹⁵

Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis mendeskripsikan bagaimana interaksi yang ada dalam kegiatan posyandu lansia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Christy Lidya Missah lebih berfokus pada Aktivitas komunikasi antarpribadi yang berlangsung orang tua lanjut usia di Panti Werda Rumah doa Kanaan.

Penelitian yang dilakukan Dyah Siti Septiningsih dan Tri Na'imah yang berjudul "Kesepian Pada Lanjut Usia: Studi Tentang Bentuk, Faktor Pencetus Dan Strategi Koping". Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menggali bentuk kesepian yang dialami oleh lanjut usia, 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pencetus adanya kesepian pada lanjut usia, 3) menggali strategi koping yang digunakan oleh lanjut usia dalam mengatasi kesepian. Lokasi penelitian di Purwokerto Timur, dan Purwokerto Selatan. Informan penelitian primer adalah 8 usia lanjut, 4 di Purwokerto Timur dan 4 di Purwokerto Selatan. Informan penelitian sekunder adalah anak dan tetangga dari informan primer. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Data diolah dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian menemukan semua usia lanjut yang diteliti mengalami kesepian campuran. Enam usia lanjut mengalami kecemasan emosional dan kecemasan situasional, dua usia lanjut mengalami kecemasan emosional dan kecemasan sosial. Faktor munculnya kesepian pada ke 8 usia lanjut yang diteliti adalah 1)

¹⁵Christy Lidya Missah, "Komunikasi AntarPribadi Pada Orang Tua Lanjut Usia di Panti Werda Rumah doa Kanaan", dalam *Journal "Acta Diurna" Volume III. No.2. Tahun 2014. Dalam*<https://ejournal.unsrat.ac.id>. Di akses pada tanggal 3 mei 2017

kehilangan figur yang dapat memberikan perhatian, 2) kehilangan integrasi sosial baik tidak adanya teman berkomunikasi, maupun adanya keengganan untuk berkomunikasi, 3) ditinggal oleh orang-orang yang dicintainya, seperti meninggal dunia, maupun bekerja dalam waktu panjang sehingga usia lanjut sendirian dirumah.¹⁶

Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis mendeskripsikan bagaimana interaksi yang ada dalam kegiatan posyandu lansia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh sodara Dyah Siti Septiningsih lebih ditekankan pada bentuk kesepian yang dialami oleh lanjut usia, faktor-faktor yang menjadi pencetus adanya kesepian pada lanjut usia, serta strategi koping yang digunakan oleh lanjut usia dalam mengatasi kesepian.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penulisan dalam proposal ini supaya sistematis, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan secara rinci tentang landasan teori interaksi sosial meliputi pengertian interaksi, syarat terjadinya interaksi sosial, faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial, dan bentuk-bentuk interaksi sosial Serta

¹⁶Dyah Siti Septiningsih, Tri Na'imah, "Kesepian Pada Lanjut Usia: Studi Tentang Bentuk, Faktor Pencetus Dan Strategi Koping, jurnal ilmiah psikologi", *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol. 11, No 2, tahun 2012. Dalam <http://ejournal.undip.ac.id> Di akses pada tanggal 3 mei 2017

landasan teori tentang Lanjut usia meliputi pengertian lansia, batasan-batasan lanjut usia, ciri-ciri lanjut usia dan perubahan-perubahan pada lansia dan juga landasan teori tentang posyandu lansia meliputi Pengertian Posyandu Lansia, Tujuan Pembentukan Pembentukan Posyandu Lansia, manfaat Posyandu Lansia, Sasaran Posyandu Lansia, Mekanisme Pelayanan Posyandu Lansia, dan Bentuk Pelayanan Posyandu Lansia.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi, Pendekatan Dan Jenis Penelitian Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data Objek dan Subjek Penelitian Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV Berisi Gambaran Umum Posyandu lansia di Desa Karang Jambu Purbalingga. Penyajian data dan analisis data tentang interaksi sosial lansia serta bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Karang Jambu Purbalingga.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Posyandu lansia lestari utami 5 di Desa Karang Jambu Purbalingga adalah suatu Badan layanan kesehatan masyarakat yang melakukan usaha untuk Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat. Posyandu lansia lestari utami 5 memiliki jumlah anggota yang tercatat sejumlah 115 anggota. Anggota yang tergabung merupakan lansia yang berumur mulai dari 45 tahun atau pra usia lanjut samapai usai 80 tahun dengan penurunan yang berbeda-beda.

Interaksi sosial yang terbentuk dalam posyandu lansia adalah bentuk asosiatif. Interaksi yang terdapat antar anggota adalah kerjasama yang terwujud ke dalam beberapa kegiatan seperti kegiatan pemeriksaan kesehatan, pengobatan, senam, penyuluhan dan jalan santai satu tahun sekali, serta mengikuti acara perlombaan. Selain kegiatan-kegiatan yang bersifat formal, kerjasama antar anggota juga terwujud ke dalam beberapa aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Aktivitas tersebut seperti saling membantu ketika teman sedang berjalan, bercanda bersama dan saling memotivasi. Bentuk akomodasi yang ada dalam interaksi antar anggota posyandu lansia lestari utami 5 adalah kompromi dan toleransi.

Bentuk disosiatif yang ada adalah pertentangan atau konflik. Hanya saja konflik yang terjadi bukanlah konflik yang besar, karena masih bersifat lunak dan dapat dikendalikan sendiri oleh anggota. Pertentangan ini hanya

berupa kesalahpahaman dan perasaan tersinggung akibat ketidakcocokan, yang kemudian menjadi kesalah fahaman. Ketika pertentangan terjadi pun mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri. Sedangkan persaingan diakui oleh anggota dan pengurus pasti ada dalam setiap perasaan manusia karena hal ini dianggap wajar. Namun dalam posyandu lansia, tidak terlihat persaingan yang menonjol antar anggota.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kader (Penyelenggara) Posyandu Lansia

Terus berjuang dalam mengabdikan diri kepada lanjut usia yang membutuhkan bantuan dalam meningkatkan drajat kesehatan

2. Bagi Pemerintah

Dukungan baik materi maupun non materi dari pemerintah sangat di butuhkan agar tercapainya efektifitas kegiatan posyandu lansia.

3. Bagi Masyarakat

Jangan menganggap lansia sebagai beban, karna mereka membutuhkan dukungan dari kita dan pada dasarnya kita semua akan mengalami masa tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali. *Interaksi Sosial Berbasis Kekerabatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- _____. *Sosiologi Skematik Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Beilharz, Peter, *Teori-teori Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta. Kencana Prenada, 2008.
- Departemen Kesehatan RI. *Pedoman pengelolaan kegiatan kesehatan di kelompok usia lanjut*. Jakarta: Departemen Kesehatan, 2002.
- Farmawati, Astrid. "Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia dipanti wardha budhi dharma bekasi," Jurnal. Program Sekolah DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medustra Indonesia Bekasi, 2013.
- Hidayati, Wiji, Dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Hurlock & Elisabt. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Indiarto. *Sosiologi Untuk SMA*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kapaln & Sadock. *Sinopsis Psikiatri jilid 1*. Edisi Ke-7. Terjemah Widjaya Kusuma. Jakarta: Bina Putra Aksara, 1997.
- Landis, House & Umberson. "Structures and processes of sosial support", (survey research center and departemen of sosiologi, university of michgian, box 1248, ann abror, michgian 48106). *Annual reviw of sosiology*. Vol. 14.
- Machfoedz, M. *Komunikasi Keperawatan Komunikasi Terapeutik*. Yogyakarta: Ganbika, 2009.

- Martina, Ayu, 2016, "Interaksi Sosial Lansia di Badan Perlindungan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Cipari Dengan Keluarg", *Jurnal FISIP*, 2016. Vol. 3 no 1.
- Missah, Lidya, Christy. "Komunikasi Antar Pribadi Pada Orang Tua Lanjut Usia di Panti Werdha Rumah doa Kanaan," *Journal "Acta Diurna"* 2014. Volume III. No.2.
- ML, Azizah. *Keperawatan Lanjut Usia*, Yogyakarta. Graha Ilmu, 2011.
- Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Nawawi, Umiyatun. *Sehat Dan Bahagia Diusia Senja*, Yogyakarta: Dianloka, 2009.
- Novalina, "Setudi Kualitatif Pemanfaatan Posyandu Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Sarudik Kabupaten Tapanlui Tenga," Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Peminatan Kebidanan Komunitas. Depok. 2012.
- Nugroho. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Parahita, Nandini. "Adakah Hubungan Antara Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Utara Kota Denpasar," Tesis. Program Pasca sarjana Universitas UDAYAN Denpasar, 2015.
- Parwiti, Dini. "Adakah hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial pada lansia di Posyandu Lansia Desa Kemukus Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen," Skripsi. Program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi IlmuKesehatan Muhamadian Gombang, 2016.
- Rahmawati, R & Puspitawati, I. Pengatasan Kesepian Pada Warakawuri di Usia Lanjut, *Jurnal Psikologi*. 2010. Vol. 3, no 2.
- Ririhirawat, Dyan. "Interaksi Sosial Antara anak dan Orang Tua Pada UPT Panti Sosial Tresna Werdha "Mulia Dharma" Pemerintah Kabupaten Kubu Raya," *Sociodev, Jurnal S-1 Ilmu Ssiatri*, 2014. Volume 3, Nomor. 3.

Roucek, S. Joseph dan Warren, L. Roland. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Sanjaya, Agung. "Hubungan Interaksi Sosial Lansia Dengan Kesenangan Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Balita Wilayah Binjai dan Medan," Skripsi. Fakultas keperawatan Universitas Sumatra Utara Medan, 2012.

Schulz-Allen, M.F. *Aging and Human Longevity*. Switzerland: Institution Universitaires Geriatric, 1997.

Siswanto, *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt Rajawali Pers, 2012.

_____. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali pers, 1982.

IAIN PURWOKERTO

Stephoe, Andrew. Dkk. "Optimism and Recovery After Acute Coronary Syndrome: A Clinical Cohort Study", (the American Psychosomatic Society. *Unauthorized reproduction of this article is prohibited*). *Psychosomatic Medicine*, Vol. 77.

Subijanto, Pembinaan Posyandu Lansia Guna Pelayanan Kesehatan Lansia, *Modul Edisi Revisi II*. Field Lab Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2013.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.

Suyarno, Dkk. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015.

Tri Na'imah, Septiningsih, Siti, Dyah. "Kesenangan Pada Lanjut Usia: Studi Tentang Bentuk, Faktor Pencetus Dan Strategi Koping, jurnal ilmiah psikologi," *Jurnal Psikologi UNDIP*, 2012. Vol. 11, No 2.

Trihandini, Indang. “Potret Buram Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia” (Staf Pengajar Departemen Biostatistik Fakultas Kesehatan) *Jurna Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2017, Vol, 1 No.5.

W, A, Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2004.

W, J, Santrock. Life-Span Development: *Perkembangan Masa Hidup*, (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga, 2002.

